



Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna pada Anak Usia Dini

Mutia Afrina ^{1*}

¹ TK Jeumpa Puteh, Indonesia

Email: mutiaafrina925@gmail.com

Informasi Artikel

Sejarah artikel:

Dikirim: 20 Januari 2022

Revisi: 11 Februari 2022

Diterima : 17 Maret 2022

Kata kunci:

Media Gambar;

Kemampuan Mengenal Warna;

Anak Usia Dini

ABSTRAK

Perkembangan kognitif merupakan aspek perkembangan anak yang dapat dikatakan sangat penting, karena berkaitan dengan proses perkembangan otak anak. Dalam hal ini pemecahan materi pada aspek kognitif terbagi menjadi beberapa salah satunya adalah tentang kemampuan mengenal warna. Namun hasil temuan observasi di TK Jeumpa Puteh ditemukan bahwa masih banyak yang belum dapat mengenal warna dan membedakan jenis-jenis warna. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan mengenal warna pada anak usia 5-6 tahun di TK Jeumpa Puteh dan untuk mengetahui bagaimana perbedaan kemampuan mengenal warna anak setelah menggunakan media gambar berwarna. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persentase kemampuan mengenal warna anak yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. dibuktikan dengan hasil pencapaian anak pada kemampuan mengenal warna 80%, kemampuan menunjuk warna 80 %, dan pengelompokan warna 75%. Hasil rata-rata kelas yang dicapai 78 %. Hasil tersebut belum mencapai batas kriteria yang akan dicapai peneliti sebesar 75%. Selanjutnya melalui pendekatan media gambar berwarna anak dapat lebih aktif dan memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam pembelajaran. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa media gambar berwarna dapat digunakan untuk melatih kemampuan mengenal warna pada anak usia 5-6 tahun.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



How to Cite:

Mutia afrina. (2022). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 3(1), 12-16. Retrieved from <http://www.journal.umuslim.ac.id/index.php/jpg/article/view/1145>

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah penyelenggaraan Pendidikan untuk anak usia 0-6 tahun yang bertujuan sebagai pemberian fasilitas terhadap tumbuh kembang anak secara menyeluruh yang mencakup seluruh aspek perkembangan anak (Suyadi, 2014). Berdasarkan perkembangan zaman kini Pendidikan anak usia dini dapat di temui dimana saja, karena banyak masyarakat yang sudah menganggap penting Pendidikan pra sekolah (Yamin, 2012). Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi sebagai dasar pembentukan kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD berperan penting dalam menentukan tumbuh kembang anak pada masa-masa berikutnya. Anak yang mendapat kesempatan untuk belajar di PAUD akan berbeda dengan anak yang tidak belajar di PAUD, hal ini ditinjau dari segi kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental anak. Kemudian Pendidikan anak usia dini juga akan berdampak pada prestasi belajar, produktivitas serta anak lebih mandiri serta potensi yang dimiliki anak dapat dioptimalkan (Susanto, 2017).

Perkembangan kemampuan anak bermakna bagi pengembangan potensi anak secara utuh dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan seni budaya. Menurut ahli permainan mendukung tumbuhnya pikiran kreatif, karena di dalam bermain anak memilih permainan sendiri yang mereka sukai, belajar membuat identifikasi banyak hal. TK

adalah tempat anak belajar, dan berkembang lewat permainan. Dunia anak adalah dunia bermain, melalui bermain anak memperoleh pelajaran yang mendukung aspek perkembangan kognitif, sosial, emosi dan perkembangan fisik, untuk meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan serta kemampuan mengenal warna anak melalui berbagai permainan yang dapat menumbuhkan potensi anak secara optimal. Alat permainan tersebut dapat dibeli dari toko-toko mainan, juga dapat digali dan dikumpulkan dari sekeliling kita. Permainan membentuk suatu bagian dari wilayah pembelajaran, dan harus diberikan oleh taman kanak-kanak kepada anak didiknya. Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek yang sangat penting untuk mengoptimalkan daya pikir anak (Sukirman & Mirnawati, 2020). Pengembangan kognitif memiliki dampak yang baik pada ranah afektif dan psikomotor apabila prosesnya dilakukan secara baik semaksimal mungkin untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif anak dengan baik (Habibah, 2020).

Guru adalah pendidik yang memberi kesempatan pada anak untuk berekspressi dan bereksplorasi (Rachmawati, 2010). Oleh karena itu, guru harus berusaha mengoptimalkan pembelajaran untuk mengembangkan segala aspek perkembangan anak, termasuk aspek kognitif anak. Pengembangan kognitif anak dapat dilakukan melalui berbagai media, dengan syarat harus menyenangkan dan tidak membahayakan anak (Karim & Wifroh, 2014). Selain menggunakan berbagai media, guru juga harus mampu memahami karakteristik anak usia dini yang berbeda-beda dan unik (Suryana, 2013). Namun hasil observasi awal peneliti di TK Jeumpa Puteh, terdapat beberapa masalah diantaranya guru belum mampu memahami karakteristik peserta didik sehingga pembelajaran diberikan dengan menyamaratakan materi, seperti dalam materi mengenal warna. Hal ini mengakibatkan perkembangan mengenal warna anak belum berkembang. Selain itu, terdapat masalah lainnya dari anak yang tentunya hal ini sesuai dengan apa yang diajarkan dan dibiasakan disekolah yakni anak lebih suka menulis dan membaca dari pada permainan balok dengan berbagai warna. Sekarang ini anak seakan tenggelam atau kurang berkembang. Perkembangan teknologi yang sangat pesat dengan adanya komputer yang bisa mencetak warna atau mengakibatkan orang menjadi malas untuk mengenal warna secara alami atau menggunakan media yang ada di lingkungan sekitar atau membuat sendiri. Perkembangan warna terutama permainan balok warna di taman kanak-kanak sangat penting agar anak dapat berimajinasi sesuai apa yang ada dalam pikirannya.

Berdasarkan hasil kegiatan observasi pada penelitian yang peneliti lakukan diketahui bahwa anak-anak di TK Jeumpa Puteh kemampuan mengenal warna nya kurang berkembang. Hal ini dapat dilihat dari reaksi anak saat ditanyakan nama dari suatu warna melalui beberapa benda, anak-anak masih menjawab dengan kebingungan dan bahkan tidak dapat membedakan jenis-jenis warna. Beberapa penyebab kemampuan mengenal warna anak tidak berkembang diantaranya adalah tidak adanya dorongan atau motivasi guru dalam memfasilitasi kebutuhan bermain anak. Kurang adanya alat permainan yang dapat menambahkan kemampuan mengenal warna pada anak. Guru kurang menguasai kemampuan mengembangkan media pembelajaran melalui berbagai benda missal benda-benda bekas. Kurangnya pengetahuan guru tentang pengaruh alat permainan terhadap kemampuan anak. Kurangnya media-media di sekolah, mengakibatkan anak kurang aktif. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, diperoleh informasi bahwa anak bermain dengan benda-benda seadanya yang disediakan di sekolah dan terbatas jumlah dan jenisnya. Di TK Jeumpa Puteh pengembangan seni kurang waktunya dalam 1 minggu pengembangan seni sebanyak 2 kali pertemuan. Agar pengenalan warna pada anak berkembang secara optimal anak harus diberi kebebasan dalam bermain, disebabkan alat permainan yang sesuai dengan perkembangan anak atau sesuai dengan usia anak. Dengan bermain anak dapat memanfaatkan sejumlah gambar berwarna yang menarik perhatian sejumlah anak. Dengan gambar berwarna yang edukatif juga membantu guru dalam mengajar, guru lebih mudah dalam menjelaskan dan anak akan cepat mengerti dan memahami penjelasan dari guru.

Kegiatan bermain dapat dilakukan dengan menyediakan media untuk bermain. Karena media merupakan suatu benda yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian dan minat anak (Suciati, 2019). Berdasarkan uraian di atas menunjukkan betapa pentingnya kemampuan mengenal warna pada anak melalui sebuah media pembelajaran. Dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengenalan warna anak melalui media gambar berwarna, maka dari itu penulis mengambil judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Mengenal Warna Melalui Media Gambar di Tk Jeumpa Puteh"

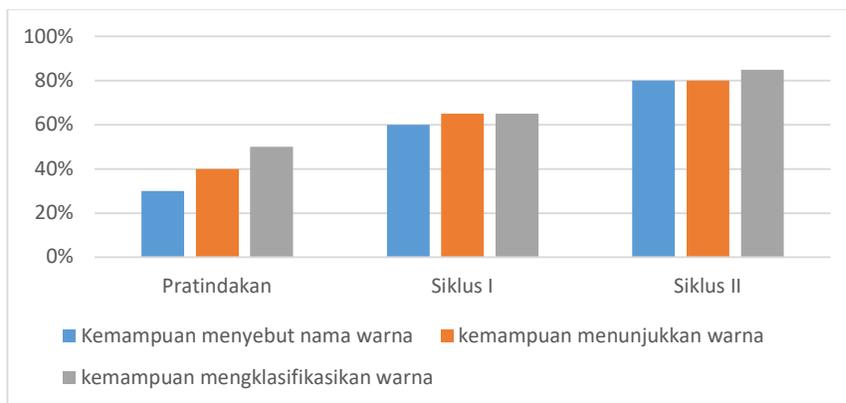
METODE

Metode penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (classroom action research) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang praktik-praktik kependidikan. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam

kerangka etika yang disepakati bersama. Penelitian Tindakan kelas dapat juga dipahami dengan arti sebuah aktivitas yang guru lakukan di kelasnya melalui rancangan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi Tindakan dengan beberapa siklus secara kolaborasi dan partisipasi dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran di kelasnya tersebut (Asrori, 2007). Pada penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data tes, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mengenal warna anak memiliki peningkatan yang sangat baik dari mulai pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Hal ini dapat dilihat dari gambar grafik berikut ini:



Gambar 1. Grafik Ketuntasan anak seluruh siklus

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui dua siklus, dan setiap siklusnya terdiri perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dari tiap hasil dari siklus dilakukan evaluasi dan refleksi tindakan yang akan dilanjutkan ke tahap penelitian selanjutnya, untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam melaksanakan PTK dapat dilakukan oleh guru sendiri maupun berkolaborasi dengan orang lain. Adapun hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Pra Siklus

Pada kondisi awal anak, terdapat banyak anak yang kemampuan mengenal warnanya belum berkembang. Terlihat pada grafik bahwa pada pra siklus kemampuan menyebut nama warna hanya mencapai 30%, kemampuan menunjuk warna 40%, dan kemampuan mengklasifikasikan warna 50%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada pra siklus kemampuan anak masih belum mencapai batas kriteria sehingga membutuhkan lanjutan dengan siklus 1.

2. Siklus I

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa kemampuan mengenal warna anak belum optimal, dapat diketahui kemampuan anak dalam menyebut nama warna mencapai 60%, kemampuan anak menunjuk warna mencapai 65%, dan mengklasifikasikan warna mencapai 65%. Hasil rata-rata kelas yang dicapai 65%. Hasil tersebut belum mencapai batas kriteria yang akan dicapai peneliti sebesar 75% sehingga memerlukan lanjutan penelitian pada siklus 2.

3. Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan siklus II diperoleh data bahwa kemampuan mengenal warna anak mengalami peningkatan yang sangat baik, pada aspek kepekaan anak dan komunikasi anak juga mengalami peningkatan yang baik. Kepekaan anak terhadap penyebutan nama warna pada Siklus II menjadi 80 %, kemampuan anak dalam menunjuk warna 80% dan kemampuan mengklasifikasikan warna menjadi 80%. Rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 80% dengan kriteria baik. Hal ini menandakan bahwa kemampuan mengenal warna anak

tergolong sangat tinggi, dan tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai hasil belajar yang diharapkan. Atas hasil yang telah dicapai pada siklus II, maka tidak perlu diadakan siklus III. Siklus tidak perlu dilakukan lebih lanjut, karena rata-rata pencapaian anak sudah mencapai 85 %. Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto tidak ada ketentuan tentang berapa kali siklus harus dilakukan. Banyaknya siklus tergantung dari kepuasan peneliti sendiri. Namun ada saran, sebaiknya siklus tidak kurang dari 2 kali siklus.

4. Pembahasan seluruh siklus Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 1 Hasil tindakan pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Aspek Penilaian	Pertemuan		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Kemampuan anak menyebut nama warna	30%	60%	80 %
2	Kemampuan anak menunjuk warna	40%	65%	80 %
3	Kemampuan anak mengklasifikasikan warna	50%	65%	85%

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan kemampuan anak dalam mengenal warna. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar mengenal warna pada anak dapat meningkat melalui media gambar berwarna yang dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar anak melalui pembelajaran media gambar berwarna dengan 2 siklus.

Berdasarkan hasil penelitian melalui media gambar berwarna secara keseluruhan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna anak. Ini dapat dilihat melalui tindakan pra siklus, siklus I dan siklus II yang terjadi peningkatan kemampuan mengenal warna anak yang signifikan. Selanjutnya melalui pendekatan media gambar berwarna -anak dapat lebih aktif dan memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam pembelajaran. Ini sesuai bahwa media gambar berwarna adalah salah satu strategi pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran satu dengan yang lainnya sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada anak. Tema menjadi pokok pembicaraan atau gagasan yang mudah memusatkan anak pada satu tema tertentu. Dengan strategi media gambar berwarna ini, anak akan lebih focus dan konsentrasi sehingga pemahaman terhadap suatu materi akan lebih mendalam.

Pengenalan warna pada anak merupakan satu hal yang sangat penting, oleh karena itu pemberian media gambar berwarna dapat dijadikan sebagai salah satu upaya dalam mengenalkan warna pada anak. Selain itu beberapa cara lainnya dapat juga dilakukan untuk mengenalkan warna pada anak diantaranya adalah dengan menggunakan stik warna. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Safita dan Suryana yang menjelaskan dalam hasil penelitiannya bahwa terdapat peningkatan kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun setelah diberikan media stik warna (Safita, 2022). Selanjutnya pengenalan warna juga dapat di upayakan dengan menggunakan metode eksperimen, hal ini sejalan dengan penelitian Fitri (2021) yang menjelaskan bahwa kemampuan pengenalan warna menggunakan metode eksperimen pada pra tindakan mencapai 41,66%, sedangkan pada siklus I mencapai 58,13%, selanjutnya pada siklus II mencapai 84,06%. Ini membuktikan bahwa pengenalan warna memiliki peningkatan pada anak usia 5-6 tahun setelah menggunakan metode eksperimen (Fitri, 2021).

Selain itu, tidak kalah menariknya dijelaskan dalam hasil penelitian Rendi (2020) bahwa pengenalan warna juga dapat dikenalkan dengan menggunakan indikator alami asam basa. Pada hasil penelitian ini dijelaskan bahwa kemampuan mengenal warna mengalami perkembangan yang sangat positif. hal ini dilihat dari hasil persentase minat guru sebesar 47% sangat setuju dan 48% setuju, kemudian persentase minat anak sebesar 59% sangat setuju dan 37% setujuterhadap metode pengenalan warna menggunakan indikator alami asam basa (Rendi, 2020).

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, dapat dipahami bahwa pengenalan warna adalah satu hal yang harus diajarkan pada anak suai dini selain menggunakan beberapa cara yang telah di jelasan di atas, apat juga dilakukan dengan berbagai media, metode dan strategi lainnya, sesuai kemampuan guru, minat dan bakat anak. Termasuk dalam penelitian ini menggunakan media gambar. Media gambar menurut Rolina adalah media yang paling umum yang dapat dinikmati dan dilihat anak dimana saja (Rolina, 2012). Sedangkan menurut Suyadi dan Dahlia bahwa media gambar adalah segala sesuatu yang berwujud visual baik dalam bentuk dimensi sebagai bentuk curahan perasaan dan pikiran (Suyadi & Dahlia, 2015).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan media gambar berwarna secara keseluruhan dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna anak. Hal Ini dapat dilihat melalui tindakan pra siklus, siklus I dan siklus II yang terjadi peningkatan kemampuan mengenal warna anak yang signifikan, ini dibuktikan dengan hasil pencapaian anak pada kemampuan menyebut nama warna 80%, kemampuan menunjukk warna 80 %, dan mengklasifikasikan warna 85%. Hasil rata-rata kelas yang dicapai 78 %. Hasil tersebut sudah mencapai batas kriteria yang akan dicapai peneliti sebesar 75%. Selanjutnya melalui pendekatan media gambar berwarna anak dapat lebih aktif dan memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam pembelajaran.

REFERENSI

- A. P, D. B. R. & F. N. (2020). Mengembangkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Indikator Alami Asam Basa pada Anak PAUD. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan*, 11(2).
- Asrori, M. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Wacana Prima.
- Fitri, R. (2021). Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen pada Anak Usia 5-6 Tahun (Kelompok B). *Jurnal Didaktika*, 10(2).
- Habibah. (2020). Analisis Kemampuan Kognitif Peserta Didik (Studi pada Lembaga Pendidikan MI Al-Kautsar Yogyakarta. *Journal of Islamic Education Research*, 1(2), 29–38.
- Karim & Wifroh. (2014). Meningkatkan Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif. *Jurnal PGPAUD Trunojoyo*, 1(2), 103–113.
- Rachmawati, Y. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*. Kencana Prenada media Group.
- Rolina, N. (2012). *Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*. Ombak.
- Safita, M. & D. S. (2022). Pengenalan Warna Melalui Media Stick Warna Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Ar-Raniry*, 1(2).
- Suciati. (2019). Upaya Meningkatkan kemampuan Mengenal Lambang Bilangan dan Berhitung dan Berhitung Permulaan Melalui Permainan Media Kartu Angka pada Kelompok B di TK Pertiwi I Kota Jambi. *Jurnal Literasiologi*, 2(2), 48–63.
- Sukirman & Mimawati. (2020). Pengaruh Permainan Sastra Kreatif Berbasis Karakter Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. *Didaktita: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 389–402.
- Suryana, D. (2013). Pengetahuan Tentang Strategi Pembelajaran dan Motivasi Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 196–201.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bumi Aksara.
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Remaja Rosdakarya.
- Suyadi & Dahlia. (2015). *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*. Rosdakarya.
- Yamin, M. (2012). *Panduan Paud: Pendidikan Anak Usia Dini*. Referensi.